

JURNAL PENELITIAN MIQAD SULAIFA. T_082043.pdf

by ..

Submission date: 17-Sep-2024 04:05PM (UTC+0800)

Submission ID: 2456735358

File name: JURNAL_PENELITIAN_MIQAD_SULAIFA._T_082043.pdf (320.12K)

Word count: 3206

Character count: 19927

IMPLEMENTASI KOMPRES HANGAT PADA PASIEN GASTRITIS DI RS ISLAM FAISAL MAKASSAR

Implementation of Warm Compresses on Gastritis Patients at Faisal Islamic Hospital Makassar

Miqad Sulaifa. T

Poltekkes Kemenkes Makassar

E-mail : miqad0224@gmail.com

ABSTRACT

Miqad Sulaifa. T: *Implementation of Warm Compresses on Gastritis Patients at Faisal Islamic Hospital Makassar*
Supervised by: **Nasrullah and Alfi Syahar Yakub**

*In gastritis patients, inflammation occurs in the stomach lining which can cause pain in the upper or lower abdomen. Usually it is caused by irregular eating habits and it can cause irritation to the stomach lining. Actions that can reduce gastritis pain are pharmacological and non-pharmacological actions. One non-pharmacological action that can help reduce pain is warm compress therapy. **Research Objective:** It is to know the description of the implementation of warm compresses to reduce pain in gastritis patients at Faisal Islamic Hospital, Makassar. **Research Method:** This is a qualitative descriptive study with an observational case study approach. In this study, the sampling technique used is purposive sampling. The sample of this study is a single instrument case study, where this study involves 1 respondent as a sample in this study. **Research Results:** Implementation of Warm Compresses on Gastritis Patients at Faisal Islamic Hospital in Makassar showed a change in the decrease in gastritis pain in patients. Where the patient (Mr. A) experienced a decrease in pain from a scale of 5 (moderate pain) to a scale of 0 (no pain), so that based on the results of the implementation, it was found that giving warm wet compresses for 3 days was proven to be able to reduce the scale of gastritis pain with a comfortable position. **Conclusion:** Implementation of warm compresses can be proven to reduce pain with gastritis pain nursing problems.*

Keywords: Gastritis, Pain, Warm Compress

ABSTRAK

Pada pasien Gastritis terjadi peradangan pada lapisan lambung yang bisa menimbulkan nyeri pada perut bagian atas atau bawah. Biasanya disebabkan oleh kebiasaan makan yang tidak teratur dan bisa mengakibatkan iritasi pada lapisan lambung. Tindakan yang dapat menurunkan nyeri gastritis adalah tindakan farmakologis dan non- farmakologis. Salah satu tindakan non-farmakologis yang dapat membantu menurunkan nyeri adalah terapi kompres hangat. **Tujuan Penelitian:** Mengetahui gambaran tentang implementasi kompres hangat untuk menurunkan nyeri pada pasien gastritis di Rs Islam Faisal Makassar. **Metode Penelitian:** Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus observasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel dari penelitian ini merupakan studi kasus instrument tunggal, dimana penelitian ini melibatkan 1 responden sebagai sampel dalam penelitian ini. **Hasil Penelitian:** Implementasi Kompres Hangat Pada Pasien Gastritis Di Rs Islam Faisal Makassar menunjukkan adanya perubahan penurunan nyeri gastritis pada pasien. Dimana pasien (Tn.A) mengalami penurunan nyeri dari skala 5 (nyeri sedang) menjadi skala 0 (tidak ada nyeri), sehingga berdasarkan hasil implementasi didapatkan bahwa pemberian kompres hangat basah selama 3 hari terbukti mampu menurunkan skala nyeri dengan posisi yang nyaman. **Kesimpulan:** Implementasi kompres hangat dapat terbukti mampu mengurangi nyeri dengan masalah keperawatan nyeri gastritis.

Kata kunci : Gastritis, Nyeri, Kompres Hangat

PENDAHULUAN

Gastritis merupakan peradangan pada lapisan lambung yang bisa menimbulkan nyeri pada perut bagian atas atau bawah. Biasanya disebabkan oleh kebiasaan makan yang tidak teratur dan bisa mengakibatkan iritasi pada lapisan lambung. Selain itu, sering mengonsumsi alkohol dan kafein serta minum kopi secara berlebihan sebelum sarapan juga bisa menjadi faktor risiko. Hal ini, jika tidak ditangani, bisa menyebabkan kekambuhan pada penderita maag. (Alamsyah, 2022).

Gastritis adalah kondisi penyakit yang bisa bersifat akut maupun kronis karena terjadinya peradangan pada dinding lambung. (Wijaya et al, 2013 dalam Pangestud kk, 2021) karena dinding perut terbuat dari bahan yang dikandungnya enzim pencernaan dan asam lambung jika kelebihan asam lambung dalam tubuh dapat menyebabkan rasa terbakar, nyeri dan kembung. Jika kondisi ini berlangsung dalam jangka waktu yang lama, maka dinding lambung menjadi rusak, yang menimbulkan

berbagai keluhan atau penyakit. (Umaroh & Sulistyana, 2021)

Sekitar 10% orang yang mengunjungi unit gawat darurat untuk tes fisik mengalami nyeri tekan pada perut bagian atas. Dari sekian banyak factor penyebab gastritis, Gejala yang sering terjadi dengan penderita gastritis yaitu rasa yang tidak enak dan perut kembung, mual, nyeri perut bagian atas atau kehilangan nafsu makan, sendawa yang sangat mengganggu aktivitas sehari-hari. (Fadhilla dkk, 2021).

The World Health Organization's (WHO), melakukan survei terhadap delapan negara dan menemukan hasil sebagai berikut mengenai prevalensi gastritis di seluruh dunia. Di Amerika Serikat, angka kejadian gastritis tertinggi mencapai 47%, diikuti oleh India dengan angka 43%. Selain itu, terdapat negara lain dengan angka kejadian yang signifikan seperti Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, Perancis 29,5%, dan khususnya Indonesia dengan angka 40,8%. (Alhayyu et al., 2021).

Menurut data kesehatan Indonesia, penyakit gastritis menduduki peringkat keenam dari 10 penyakit terbanyak yang dirawat di rumah sakit, dengan total 33.580 kasus. Dari jumlah tersebut, 60,86% adalah perempuan. Dalam hal pembedahan, gastritis menempati peringkat ketujuh dengan jumlah kasus mencapai 201.083, di mana 77,74% di antaranya terjadi pada perempuan. (Siti Padilah dkk., 2022). Di Provinsi Sulawesi Selatan penyakit gastritis termasuk dalam 10 penyakit terbanyak yang dirawat di ruang inap rumah sakit. Sebanyak 140.412 kasus pada tahun 2018. (Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan, 2019).

Alternatif lain untuk mengatasi masalah ini dari sudut pandang keperawatan adalah dengan menggunakan salah satu terapi nyeri nonfarmakologis, yaitu dengan kompres hangat. Berdasarkan pengalaman penelitian di rumah sakit, ditemukan bahwa teknik kompres hangat belum banyak digunakan atau bahkan jarang digunakan, terutama untuk meredakan nyeri perut bagian atas pada penderita gastritis atau biasa disebut dengan maag. (Erni, Zainal, Titah, Blora, & Semarang, 2020).

Kompres hangat digunakan sebagai terapi nonfarmakologis untuk nyeri epigastrium (ulu hati). Ini memungkinkan dengan penerapan media botol yang diisi air hangat pada suhu berkisar antara 30 hingga 42 ° C, yang diberikan selama 10 hingga 15 menit setelah nyeri timbul. Metode ini terbukti efektif dalam menurunkan tingkat nyeri dengan mengurangi ketegangan otot, merangsang nyeri, menyebabkan vasodilatasi, serta memberikan efek relaksasi pada pasien dan memperbaiki aliran darah atau pelebaran pembuluh darah untuk memperbaiki sirkulasi darah dalam jaringan tersebut. (Abdurakhman dkk, 2020).

Namun, perlu dicatat bahwa tindakan kompres hangat hanya bersifat sementara dan hanya memberikan kenyamanan sementara bagi penderita. (Suardi Zurimi 2019)

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus yaitu teknik nonfarmakologi yaitu dengan "Implementasi kompres hangat pada pasien gastritis"

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan Metode Penelitian Studi Kasus Observasi. Penelitian Studi Kasus Observasi bertujuan untuk menganalisis atau mengevaluasi suatu objek fisik, proses, atau kegiatan yang sedang berlangsung. Dengan fokus pada pengamatan langsung dilapangan, yang memerlukan penelitian untuk melakukan observasi secara langsung dilapangan untuk memperoleh data. Sampel dari penelitian ini merupakan studi kasus instrument tunggal, yang dimana merupakan studi kasus yang mengkaji sebuah kasus. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Waktu penelitian berlangsung pada 20-23 Mei 2024 di RS Islam Faisal Makassar. Adapun variabel penelitian yang digunakan yaitu terapi kompres hangat dengan menggunakan wawancara, lembar observasi dan lembar NRS (*numeric rating scale*). Dalam pengumpulan data, dilakukan wawancara, observasi serta dokumentasi hasil dari implementasi kompres hangat pada pasien gastritis.

HASIL

Penelitian yang digunakan yaitu menggunakan Studi Kasus Observasi dan populasi dalam penelitian ini adalah 1 responden. Pada bab IV ini peneliti akan membahas mengenai hasil dan pembahasan dari sebuah penelitian yang berjudul "Implementasi Kompres Hangat Pada Pasien Gastritis di RS Islam Faisal Makassar" penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 20 Mei sampai 23 Mei 2024 di ruang Perawatan 7 Rumah Sakit Islam Faisal Makassar dengan implementasi selama 3 hari.

Hasil pengkajian pada pasien gastritis dengan masalah keperawatan nyeri di RS Islam Faisal Makassar, Tn. A pria berusia 35 tahun pekerjaan buru harian lepas, alamat Jl. Mon Emmy Saelan Lr.1, dibawah ke rumah sakit pada tanggal 19 mei 2024 dengan keluhan nyeri ulu hati dan abdomen bagian bawah, mual dan demam sejak 3 hari yang lalu. Pengkajian dilakukan pada tanggal 21 mei 2024 pukul 09:40 di ruang perawatan 7, saat dikaji pasien mengeluh nyeri ulu hati dan abdomen bagian bawah nyeri seperti tetusuk-tusuk dan terasa ketika bergerak atau melakukan aktifitas bahkan ketika istirahat pun nyeri terkadang muncul, skala

nyeri 5 dari rentang (0-10), sifat nyeri hilang timbul dan tidak menyebar, nyeri akan berkurang atau hilang ketika istirahat dengan posisi yang nyaman dan setelah minum obat.

Hasil pengkajian tanda-tanda vital: Tekanan darah 120/90 mmHg, Nadi 100x/menit, Suhu 38,4°C. Pasien mengatakan sebelum dilakukan implementasi nyeri yang dirasakan membuatnya sulit melakukan aktifitas apapun ketika istirahatpun sesekali nyeri itu terasa. Berdasarkan hasil studi kasus pada Selasa 21 Mei 2024 sampai dengan Kamis 23 Mei 2024 di ruang perawatan 7, RS Islam Faisal Makassar Pemberian intervensi keperawatan pada Tn.A dengan Gastritis dengan nyeri perut menggunakan kompres hangat dengan waslap/handuk kecil dan suhu sekitar 30-42 °C selama 10- 15 menit, Hasil implementasi didapatkan skala nyeri pada Tn.A hari pertama sebelum dilakukan kompres hangat mengalami skala nyeri 5 (sedang) dan setelah dilakukan kompres hangat didapatkan skala nyeri 3 (ringan), hari kedua sebelum dilakukan kompres hangat mengalami skala nyeri 3 (ringan) dan setelah dilakukan kompres hangat didapatkan skala nyeri 2 (ringan), hari ketiga sebelum dilakukan kompres hangat mengalami skala nyeri 3 (ringan) dan setelah dilakukan kompres hangat didapatkan skala nyeri 0 (tidak nyeri), sehingga berdasarkan hasil implementasi didapatkan kesimpulan bahwa pemberian kompres hangat basah selama 3 hari terbukti mampu menurunkan skala nyeri yang dirasakan pada Tn.A. Namun setelah diberikan implementasi kompres hangat ini pasien mengatakan nyerinya berangsur-angsur menurun setiap harinya dan saat dievaluasi hari ketiga nyeri hilang, meskipun terkadang sesekali terasa. Pasien nampak lebih tenang, segar dan rileks.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Implementasi Kompres Hangat pada Pasien Tn.A dengan nyeri gastritis di Rs Islam Faisal Makassar

nama/ inisial	umur	hari	pukul	Nyeri Sebelum Kompres Dilakukan	Nyeri Setelah Kompres Dilakukan
Tn.A	35Tahun		10:00	5(sedan)	3(ringan)
			9:40	3(ringan)	2(ringan)
			10:10	3(ringan)	0 (tidak nyeri)

1. Hasil Wawancara Sebelum Terapi Kompres Hangat Dengan Pasien Tn.A

Sebelum dilakukan terapi kompres hangat pasien diberikan pertanyaan Bagaimana perasaan anda hari ini, berikut respon pasien:

"Alhamdulillah baik"

Kemudian diberikan lagi pertanyaan, Bagian tubuh mana yang mengalami nyeri atau ketidaknyamanan dan sejak kapan anda mulai merasakan nyeri tersebut, berikut respon pasien:

"Disini bagian perutku, sebelum dibawahhka kerumah sakit"

Selanjutnya diberikan lagi pertanyaan, Bagaimana tingkat nyeri yang anda rasakan saat ini pada skala 0 hingga 10, dimana 0 adalah tidak ada nyeri dan 10 adalah nyeri yang tidak tertahankan:

"Menurut ku skala 5 karena masih sakit kurasa"

2. Hasil Wawancara Setelah Terapi Kompres Hangat Dengan Pasien Tn.S

Setelah dilakukan terapi kompres hangat selama 3 hari pasien diberikan pertanyaan, Bagaimana perasaan anda setelah menerima tindakan kompres hangat, berikut respon pasien:

"Agak enakanmi kurasa lebih nyaman mi dari sebelumnya"

Kemudian diberikan lagi pertanyaan, Bagaimana apa ada perubahan yang dirasakan dalam tingkat nyeri atau ketidaknyamanan setelah dilakukan kompres hangat:

"Iya, kurang mi nyerinya kurasa"

Selanjutnya diberikan pertanyaan, Bagaimana pengalaman dan efek kompres hangat pada tubuh anda secara keseluruhan:

"Menurutku ada sekali efeknya kurasa karena tidak nyeri mi"

1 PEMBAHASAN

Dari sekian banyak sumber yang ditemukan rata-rata gejala yang dialami penderita gastritis adalah nyeri yang timbul diakibatkan peradangan pada lapisan lambung yang bisa menimbulkan nyeri pada perut bagian atas atau bawah dan bisa mengakibatkan iritasi pada lapisan lambung atau kerusakan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fadhilla dkk, 2021 yaitu Sekitar 10% orang yang mengunjungi unit gawat darurat untuk tes fisik mengalami nyeri tekan pada perut bagian atas atau bawah. Dari sekian banyak factor penyebab gastritis, Gejala yang sering terjadi dengan penderita gastritis yaitu rasa yang tidak enak dan perut kembung, mual, nyeri perut bagian atas atau kehilangan nafsu makan, sendawa yang sangat mengganggu aktivitas sehari-hari.

Dari hasil pengkajian pada kedua pasien didapatkan data yang sama dimana pada kedua pasien memiliki frekuensi napas 30x/menit, saturasi oksigen dibawah nilai normal, terdapat penggunaan otot bantu pernapasan sternocleidomastoid dan otot scalenus saat inspirasi serta otot intercostal internal saat ekspirasi, pernapasan cuping hidung, serta

pernapasan cepat dan dangkal. Pada kedua pasien memiliki riwayat penyakit yang sama yaitu penyakit jantung, hipertensi, dan diabetes melitus. Namun, pada pasien Tn. I memiliki riwayat alergi sedangkan pada pasien Tn. H tidak memiliki riwayat alergi apapun. Gastritis adalah kondisi penyakit yang bisa bersifat akut maupun kronis karena terjadinya peradangan pada dinding lambung. (Wijaya et al, 2013 dalam Pangestud kk, 2021) karena dinding perut terbuat dari bahan yang dikandungnya enzim pencernaan dan asam lambung jika kelebihan asam lambung dalam tubuh dapat menyebabkan rasa terbakar, nyeri dan kembung. Jika kondisi ini berlangsung dalam jangka waktu yang lama, maka dinding lambung menjadi rusak, yang menimbulkan berbagai keluhan atau penyakit. (Umaroh & Sulistyanto, 2021).

Hasil dari implementasi dengan pemberian kompres hangat menggunakan waslap/ handuk kecil yang dilakukan selama 10-15 menit dalam waktu 3 hari yaitu, sebelum dilakukan implementasi pasien mengatakan nyeri pada bagian ulu hati dan abdomen bagian bawah, pasien mengatakan sering mengalami nyeri ketika bergerak sedikitpun. Peneliti selalu melakukan evaluasi setiap harinya setelah dilakukannya implementasi. Setelah dilakukan implementasi kompres hangat hari pertama, pasien nampak rileks dan mengatakan nyerinya berkurang, dari skala 5 berkurang menjadi skala 3. Kemudian implementasi dilakukan kembali di hari kedua, pasien mengatakan sudah sedikit membiasakan anjuran yang diberikan, selalu melakukan kompres hangat pada area yang dirasa nyeri dari skala 3 menjadi skala 2. Di hari ketiga peneliti melakukan kembali implementasi kompres hangat dan setelah dilakukan kemudian di evaluasi dan pasien mengatakan nyerinya sudah hampir tidak terasa dari skala 3 menjadi skala 0 tidak ada nyeri.

Perubahan tersebut diatas bukan hanya disebabkan oleh pemberian kompres tetapi ada beberapa faktor:

1. Pemberian terapi farmakologi yaitu, Ranitidine dan Omeprazole dan Paracetamol
2. Faktor dukungan keluarga dan sosial
3. Faktor lingkungan dan religi (Agama)
4. Dan harapan-harapan pasien

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Abdurrahman dkk bahwa kompres hangat berpengaruh positif terhadap penurunan nyeri dengan menggunakan media botol yang diisi air hangat dengan suhu 30-40 °C, bahwa kompres hangat dinilai memberikan pengaruh positif terhadap penurunan nyeri ulu hati. Namun perbedaannya terletak pada media yang digunakan dimana penelitian yang dilakukan Abdurrahman dkk menggunakan media botol yang diisi air hangat, sedangkan pada studi kasus ini hanya menggunakan

waslap/handuk kecil.

Penggunaan kompres hangat melibatkan pemanfaatan suhu yang hangat dan memiliki sejumlah efek fisiologis yang bermanfaat. Proses ini melibatkan penggunaan cairan atau perangkat yang memberikan panas pada area tertentu pada tubuh pasien. Salah satu manfaat terapeutik utama dari penggunaan kompres hangat adalah peningkatan aliran darah, meredakan kejang otot, dan mengurangi kekakuan sendi. Tujuan utama dari penggunaan kompres hangat adalah untuk meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi ketidaknyamanan, dan merangsang gerakan peristaltik usus, yang membantu menghilangkan cairan radang dan memberikan perasaan hangat serta kenyamanan. (Dewi et al., 2021)

Menurut Hanifah & Kuswantri (2020) terapi komplementer sederhana tanpa biaya dan mudah dilakukan yaitu dengan kompres hangat. Dalam penelitiannya menyatakan kompres hangat menjadi salah satu alternatif pengobatan selain obat analgetik yang dapat digunakan sewaktu-waktu ketika muncul rasa nyeri.

Ketika kompres hangat dilakukan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP), memberikan pengaruh positif secara cepat untuk penurunan skala nyeri.

KESIMPULAN

Berdasarkan studi kasus yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Implementasi kompres hangat dapat terbukti mampu mengurangi nyeri dengan masalah keperawatan nyeri gastritis.

SARAN

Berdasarkan studi kasus yang telah dilakukan Terkait Implementasi Kompres Hangat Pada Pasien Gastritis di RS Islam Faisal Makassar peneliti memberikan saran sebagai berikut: 1). Bagi pasien: Diharapkan dapat memberikan pengetahuan pasien serta sebagai acuan untuk melakukan implementasi pemberian kompres hangat basah menggunakan waslap/handuk kecil secara mandiri pada saat mengalami nyeri khususnya pada pasien gastritis. 2). Bagi perawat dan rumah sakit: Diharapkan pelayanan kesehatan dapat menjadikan pemberian kompres hangat basah dengan waslap/handuk kecil, sebagai acuan terapi nonfarmakologi guna membantu mengatasi nyeri pada pasien gastritis. 3). Bagi institusi: Diharapkan penulis laporan hasil karya ilmiah ini dapat menambah referensi ilmu dalam perpustakaan institusi tentang penatalaksanaan keperawatan nyeri pada pasien gastritis dengan menggunakan kompres hangat basah menggunakan waslap/handuk kecil dengan suhu 30-42°C. 4). Bagi peneliti selanjutnya: Peneliti selanjutnya dapat menggunakan studi kasus ini

sebagai referensi dalam melakukan penelitian lanjutan dengan variabel atau terapi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, D. (2020). Pengaruh Terapi Kompres Hangat dengan WWZ (Warm Water Zack) terhadap Nyeri pada Pasien Dyspepsia.
- Alhayyu, A. D., Fatmawati, D., Wulandari, F. L., Isnaini, L., Safitri, N. I., & Rhamadhan, R. S. (2021). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat terhadap Penurunan Nyeri pada Pasien Gastritis. Karya Tulis Ilmiah, 55.
- Ambarsari, W., Sulastri, W., & Lasmadasari, N. (2022). Penerapan Akupresur dan Kompres Hangat Dalam Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gastritis. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 5(1), 6–11. <https://doi.org/10.51851/jrmk.v5i1.325>
- Cholifah, S., et a. (2020). Manajemen Nyeri Pada Pasien Kanker. *Jurnal Keperawatan*, 22(1), 57–64.
- Dewi, K., Ludiana, & Hasanah, U. (2021). Penerapan Kompres Hangat Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Arthritis Reumatoid. *Cendikia Muda*, 1(3), 299–305.
- Erni, N., Zainal, A. M., Titah, N. A., Biora, D. K., & S. (2020). Jurnal Study Keperawatan Pengaruh Teknik Relaksasi Terhadap Penurunan Nyeri Epigastrium Pada Pasien Gastritis Pendahuluan Metode Penelitian Hasil Dan Pembahasan.
- Fahlufi, Reza, D. (n.d.). Pengertian Manfaat Dan Tujuan Kompres Hangat. Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents, 8–10. [https://repository.ump.ac.id/9094/3/Dimas Reza Fahlufi BAB II.pdf](https://repository.ump.ac.id/9094/3/Dimas%20Reza%20Fahlufi%20BAB%20II.pdf)
- Hariati, Ningsih Suyen Olivia, Solehuddin, R. N. (2023). Keperawatan Medikal Bedah: Dasar-Dasar Keperawatan Medikal Bedah. In Jakarta: EGC (Issue October). Brunner & Suddarth. 2019. "Keperawatan Medikal Bedah."
- Harliani, H., Anandita, M. A., & Basri, M. (2022). Pemberian Terapi Non-Farmakologi Dalam Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Gastritis. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 13(2), 212. <https://doi.org/10.32382/jmk.v13i2.3064>
- Laode Swardin. (2022). Kupas Tuntas Seputar Gastritis. Rena Cipta Mandiri, 2022.
- Nismawati^{1*}, A., Chrisanto², E. Y., & Wahid Tri Wahyudi³. (2023). Asuhan Keperawatan Aromaterapi Lavender Dengan Inhalasi Untuk Mengatasi Nyeri Pada Pasien Gastritis. 6, 3044–3061
- Noviaty Labagow, I Made Rantiasa, & Faradilla M. Suranata. (2022). Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Gastritis Di Igd Rumah Sakit Bhayangkara Tk. Iii Kota Manado. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 6(1), 66–74. <https://doi.org/10.57214/jka.v6i1.10>.
- Puspita, M. (2023). Asuhan Keperawatan Pasien Typoid Dengan Masalah Keperawatan Nyeri. *Sustainability (Switzerland)*, 14(2), 1–4. [http://www.unpcdc.org/media/15782/sustainable](http://www.unpcdc.org/media/15782/sustainable-practice.pdf) procurement practice.pdf%0Ahttps://europa.eu/capacity4dev/unep/document/briefing-note-sustainable-public-procurement%0Ahttp://www.hpw.qld.gov.au/SiteCollectionDocuments/ProcurementGuideIntegratingSustainability
- Putri, D. (2023). Asuhan Keperawatan Gerontik Dengan Gangguan Rasa Aman Dan Nyaman Pada Kasus Gastritis Terhadap Tn.D Di Desa Tanjung Aman Kabupaten Lampung Utara Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bumi II. Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents, 18.
- Ryan, Cooper, & Tauer. (2022). Etiologi Gastritis. Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents, 12–26.
- Siti Padilah, N., Nurpandi, A., & Muhammadiyah Ciamis, S. (2022). Intervensi Kompres Hangat Untuk Menurunkan Intensitas

Nyeri Pada Pasien Gastritis. *Journal Of Tscners*, 7(2), 2503–2453.

Siti Padilah, N., Suhandi, Nugraha, Y., & Fitriani, A. (2022). Intervensi Kompres Hangat Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Pasien Gastritis: Sebuah Studi Kasus. *Indogenius*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.56359/igj.v1i1.58>

Swardin La Ode. (2022). *Kupas Tuntas Seputar Gastritis*.

Wiarso Giri. (2017). *Nyeri Tulang Dan Sendi*. Gosyen Publishing.

JURNAL PENELITIAN MIQAD SULAIFA. T_082043.pdf

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

genius.inspira.or.id

Internet Source

13%

2

eprints.ukh.ac.id

Internet Source

7%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography On

Exclude matches < 4%